

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan industri pariwisata terutama di bidang rekreasi dan *leisure* yang semakin pesat diiringi dengan maraknya pembangunan fasilitas-fasilitas rekreasi dan *leisure* baru di Kota Bandung nampaknya merupakan sebuah fenomena unik yang menarik untuk dipelajari. Fasilitas-fasilitas rekreasi dan *leisure* ini baik yang komersil seperti *mall*, bioskop, *theme park*, *karaoke* ataupun yang disediakan oleh pemerintah seperti taman-taman tematik di Kota Bandung, kebun binatang, atau bahkan alun-alun Kota Bandung nampaknya selalu menjadi pilihan masyarakat untuk mengakomodasi keinginan berekreasi mereka dalam waktu luangnya.

Rekreasi sendiri yang disebut sebagai "...aktivitas yang dilakukan di dalam waktu luang seseorang, utamanya untuk tujuan relaksasi dan pembaharuan diri untuk menghadapi pekerjaan selanjutnya..." (Weiskopf, 1982, hlm. 18) merupakan suatu implementasi dari keinginan individu untuk terlepas dari rutinitas sehari-hari agar dapat melakukan kegiatan apapun yang dianggap dapat membuat individu tersebut merasa bahagia diluar kegiatan yang biasa dilakukannya sehari-hari. Meskipun rekreasi secara umum kerap dipandang sebagai aktivitas yang memerlukan tenaga dalam pelaksanaannya, Gray dan Greben (1974) menyatakan bahwa sebenarnya rekreasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan juga sebuah kondisi emosional yang ada di dalam diri seorang individu yang mengalir dari perasaan penguasaan (*mastery*), pencapaian (*achievement*), kegembiraan (*exhilaration*), penerimaan (*acceptance*), kesuksesan (*success*), nilai pribadi (*self worth*), dan kepuasan (*pleasure*). Hal-hal tersebut kemudian mendukung pembentukan citra pribadi yang positif. Rekreasi adalah suatu respon terhadap pengalaman yang indah, yang tidak terbatas hanya kepada aktivitas.

Adapun dalam berekreasi, masing-masing individu tentu memiliki motivasi dan tujuan berbeda-beda. Berbagai motivasi dan

**Risa Febrianti, 2018**

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG  
BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

tujuan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mereka di dalam berekreasi. Perilaku rekreasi yang telah diklasifikasikan berdasarkan motivasi dan tujuannya ke dalam beberapa tipe yaitu adalah sebagai berikut: a) perilaku bersosialisasi (*socializing behaviors*), b) perilaku asosiatif (*associate behaviors*), c) perilaku kompetitif (*competitive behaviors*), d) perilaku beresiko (*risk-taking behaviors*), e) perilaku eksploratif (*exploratory behaviors*) (James Murphy dkk dalam McLean dan Hurd, 2012). Selain perilaku-perilaku rekreasi yang telah disebutkan di atas, masih ada beberapa perilaku rekreasi lainnya yang ditambahkan dalam buku James Murphy dkk yang lain yang mana adalah sebagai berikut: f) pengalaman tidak langsung (*vicarious experience*), g) stimulasi sensoris (*sensory stimulation*), dan h) ekspresi fisik (*physical expression*) (James Murphy dkk, 1973).

Selain motivasi dan tujuan, ada beberapa faktor lain yang dianggap dapat menentukan tipe perilaku rekreasi seorang individu yang mana faktor-faktor tersebut di antaranya adalah: perilaku sosial, jenis kelamin, usia, suku/ras, asal, dan kekurangan fisik atau mental (Chubb dan Chubb, 1981). Lebih lanjut, Chubb dan Chubb juga menyatakan bahwa faktor-faktor di atas dapat mengurangi bahkan membatasi partisipasi dan kesempatan berekreasi seorang individu.

Sebagai contohnya, dalam hal berekreasi pria lebih mementingkan kegiatan yang berhubungan dengan olahraga dan petualangan, sedangkan wanita lebih tertarik pada kebudayaan, kesempatan untuk lebih dekat dengan keluarga, dan prestis (McGehee dkk, 1996). Pria dinilai cenderung lebih sering melakukan aktivitas olahraga atau aktivitas fisik lainnya untuk berekreasi dibanding wanita. Sedangkan kebanyakan wanita lebih cenderung memilih untuk ikut serta dalam kegiatan rekreasi seperti berjalan-jalan mengunjungi situs-situs bersejarah dan memiliki nilai budaya, mengobrol, serta melakukan kegiatan wisata berbelanja (Laing, 1987). Sebagai tambahan, Deem (1986) juga menyatakan bahwa dibandingkan pria, wanita lebih banyak menghabiskan waktu luangnya untuk menari, berbelanja, dan mengunjungi kerabat atau keluarga. Sementara itu, untuk

**Risa Febrianti, 2018**

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG  
BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

partisipasi dalam menonton pertandingan olahraga atau berpartisipasi langsung dalam aktivitas olahraga tersebut masih lebih didominasi oleh pria dibanding wanita (Roberts, 1983). Fenomena ini secara sederhana menunjukkan bahwa beberapa tahun ke belakang, faktor gender dalam hal berekreasi, seperti yang dikemukakan oleh Chubb & Chubb (1981), dapat mempengaruhi kesempatan dan partisipasi individu dalam berekreasi.

Namun seiring berjalannya waktu, konsep gender yang ada di masyarakat terus berubah dan sedikit demi sedikit mempengaruhi preferensi masyarakat pria dan wanita modern dalam berekreasi. Carr (1999) menyatakan bahwa perilaku antara pria dan wanita dalam melakukan aktivitas rekreasi di waktu luangnya kini menjadi sulit untuk dibedakan dan cenderung memiliki kesamaan.

Meskipun begitu, bukan berarti perbedaan perilaku rekreasi antara pria dan wanita menjadi tidak ada sama sekali atau bahkan menjadi sesuatu yang tidak penting untuk ditelusuri lebih lanjut. Terutama karena kenyataannya, topik perbedaan gender terhadap perilaku wisatawan dalam berwisata itu sendiri masih sering diabaikan oleh para peneliti (Kinnaird & Hall, 1996), padahal Leontidou (1994) mengemukakan bahwa jumlah wisatawan yang berwisata dalam grup gender sejenis semakin meningkat. Hal ini semakin menguatkan bahwa pemahaman mengenai perilaku wisatawan berdasarkan gender dalam berwisata yang seharusnya merupakan sentral perencanaan dan pengembangan industri pariwisata (Carr, 1999) menjadi bidang kajian yang penting untuk ditelusuri lebih lanjut. Terutama dengan lokasi penelitian di Kota Bandung yang di mana jumlah masyarakat pria dan wanitanya hampir seimbang, bidang kajian ini menjadi semakin menarik untuk dipelajari. Maka karena hal tersebut jugalah, akhirnya penulis memutuskan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Studi Komparatif Perilaku Rekreasi Masyarakat Kota Bandung Berdasarkan Gender”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan dalam beberapa poin

**Risa Febrianti, 2018**

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

terkait masalah yang telah dirumuskan untuk menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang telah disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku rekreasi masyarakat pria dan wanita di Kota Bandung?
2. Adakah perbedaan perilaku rekreasi antara masyarakat pria dan wanita di Kota Bandung?
3. Seberapa besar perbedaan perilaku rekreasi antara masyarakat pria dan wanita di Kota Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan umum yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku rekreasi masyarakat Kota Bandung berdasarkan gender atau jenis kelamin. Kemudian adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perilaku rekreasi masyarakat pria dan wanita di Kota Bandung.
2. Menganalisis perbedaan perilaku rekreasi antara masyarakat pria dan wanita di Kota Bandung.
3. Menganalisis besar perbedaan perilaku rekreasi antara masyarakat pria dan wanita di Kota Bandung.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis, yaitu sebagai rujukan bagi pihak manapun yang membutuhkan gambaran mengenai perilaku rekreasi masyarakat Kota Bandung.
2. Manfaat akademis, yaitu sebagai implementasi teori *leisure* dan rekreasi yang selama ini selalu dipelajari di dalam perkuliahan dan sebagai sumbangan referensi baru

**Risa Febrianti, 2018**

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG  
BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dalam bidang perbedaan gender dalam pariwisata (*gender differences in tourism*).

3. Manfaat sosial, yaitu agar masyarakat Kota Bandung memiliki kesadaran dan pengetahuan baru mengenai perilaku rekreasi.
4. Manfaat bagi penelitian selanjutnya, yaitu agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu bagian dari kajian pustaka dalam penelitian-penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.

## 1.5 Struktur Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan serta gambaran kandungan setiap bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah yang memaparkan topik dan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah di mana peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi arahan dalam penelitian, lalu tujuan penelitian yang berisi hasil yang ingin dicapai dari rumusan masalah, kemudian manfaat penelitian bagi berbagai pihak, serta struktur penulisan penelitian.

### BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil kajian teori dari berbagai sumber secara deskriptif, hipotesis-hipotesis, serta kerangka pemikiran.

### BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi deskripsi lokasi penelitian, metode penelitian yang dipilih, total populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, jenis serta teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.

**Risa Febrianti, 2018**

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG  
BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

#### BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisikan pemaparan lengkap hasil data dan pembahasan yang telah diolah dari sumber yang berhasil dikumpulkan selama penelitian.

#### BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisikan simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan berupa fakta akurat yang dapat dipertanggungjawabkan serta implikasi dan rekomendasi bagi pihak-pihak bersangkutan untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

**Risa Febrianti, 2018**

*STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG  
BERDASARKAN GENDER*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)